



Sinergitas dan Pelibatan Masyarakat Untuk Pelestarian Sumbu Filosofi



Tugu pal putih sebagai bagian dari sumbu filosofi.

YOGYA (KR) - Dalam upaya pelestarian kawasan Sumbu Filosofi, ada semangat perencanaan bersama dan pelibatan masyarakat. Harapannya, Sumbu Filosofi yang sudah menjadi Warisan Budaya Dunia dari UNESCO ini bisa berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Sekretaris Daerah DIY Beny Suharsono, mengatakan setelah Sumbu Filosofi resmi menjadi Warisan Budaya Dunia pada 19 September 2023 lalu, kini seluruh pihak yang terkait akan mendetailkan manajemen plan untuk pengembangunan dan pelestarian. Kawasan yang masuk mulai dari Tugu Golong-Gilig, Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, sampai Pangung Krapyak. Secara administratif, wilayah-wilayah tersebut masuk ke dalam area Kota Yogya dan Kabupaten Bantul. Sehingga pemerintah dan warga setempat akan menjadi bagian dalam pengembangan dan pelestarian.

"Harus ada perencanaan bersama sampai pelibatan masyarakat, yakni melibatkan seluruh elemen masyarakat yang ada di Kota Yogya dan sebagian di Bantul. Maka DIY punya kepentingan mengajak dialog langsung antara pemerintah dan perwakilan masyarakat yang ada di sana," kata Beny.

Dari dialog dan pembahasan itu nantinya muncul poin-poin penting berkaitan dengan upaya pelestarian. Dampaknya sebesar-besarnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Segala proses ini akan berjalan lancar apabila semua elemen bersinergi dan berkolaborasi. Ke depan, tidak hanya selesai pada penetapan, tapi pengembalian fasad bangunan di sekitarnya perlu dijaga keberlangsungannya.

Upaya dalam menjaga Sumbu Filosofi sedikit berbeda dengan warisan budaya dunia yang berbentuk benda. Nilai yang dikandung di dalamnya juga harus menjadi salah satu bagian yang dimasukkan dalam detail manajemen plan tersebut. "Berikutnya tinggal detail dari tahapan dan etapenya saja, kemudian tahun-tahun ke depan bagaimana dan akan kami detailkan betul," katanya.

Pengembangan ke depan juga merujuk pada rekomendasi dan catatan dari UNESCO yang sudah dilakukan sejak proses pendaftaran Sumbu Filosofi menjadi Warisan Budaya Dunia. Implementasi rekomendasi dari UNESCO selama proses pendaftaran juga yang membuat sidang untuk Sumbu Filosofi berjalan lancar dan cepat.

Hal ini terlihat dari 20 negara pe-

serta sidang menilai bahwa Sumbu Filosofi Yogya layak diakui sebagai Warisan Budaya Dunia. "Rekomendasi itu kan awal dan proses panjang ya sebelum penetapan, jadi ada tujuh rekomendasi. Sudah ditindaklanjuti semua. Sebelum sampai sana kenapa tidak ada sanggahan dalam sidang dunia itu, misalnya seperti India dan Venezuela yang bahasannya sangat panjang," kata Beny.

Rekomendasi yang disampaikan UNESCO melalui ICOMOS, sudah dilaksanakan secara detail oleh Pemda DIY. Salah satu dari tujuh item rekomendasi itu adalah manajemen plan. "Yakni apa yang akan dilakukan bila ditetapkan jadi warisan budaya dunia. Itu lah yang harus kami tindaklanjuti. Misalnya menjaga keasliannya terjaga atau (mengembalikan) fasad bangunan," katanya.

Menurut Beny, salah satu program yang dijalankan dalam manajemen plan Sumbu Filosofi itu yakni revitalisasi Beteng Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Sebab Kraton sebagai titik sentral atau kawasan inti Sumbu Filosofi ke depan bakal dikembalikan seperti bentuknya semula. "Itu jadi bagian dari menjaga dan melestarikan. Dimulai dari Kraton ke selatan Panggung Krapyak dan ke Tugu," kata Beny. (*-3)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005